

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemikiran Abuya Ja'far Shodiq dalam mengelola Pondok Pesantren KHAS Kempek dapat disimpulkan dalam beberapa prinsip yang dipegang oleh Abuya Ja'far Shodiq sebagai berikut: Menjadi seorang pemimpin harus memiliki wibawa, disiplin, dan membaktikan diri kepada bangsa dan negara, mengedepankan musyawarah dalam memutuskan persoalan yang dihadapi oleh seorang pemimpin bersama bawahannya, menjadi seorang pemimpin harus memiliki jaringan komunikasi yang baik dengan siapa pun, seorang pemimpin harus menghormati semua perbedaan termasuk dengan masyarakat secara umum, dan beberapa pemikiran Abuya Ja'far Shodiq yang familiar dikalangan santri dan alumni adalah jangan berharap sukses jika tidak mau capek dan lelah, hidup jangan menang sendiri, dan perintah beristiqomah dalam mengerjakan sesuatu.
2. Upaya yang dilakukan oleh Abuya Ja'far Shodiq untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan melakukan perubahan pada sistem pendidikan pondok pesantren yaitu dengan kurikulum terarah dan modern, Abuya Ja'far Shodiq juga melakukan inovasi dalam mengembangkan pendidikan pondok pesantren dengan mendirikan sekolah formal sebagai pemenuhan terhadap tuntutan zaman agar para santri tidak hanya memahami ilmu agama saja tetapi juga mampu di

bidang umum, bahkan para santri juga diberikan kesempatan untuk belajar dalam bidang vokasi. Tidak hanya itu, dalam upayanya meningkatkan kualitas santri, Abuya Ja'far Shodiq menjalin kerjasama dengan berbagai pihak baik itu pihak swasta maupun pemerintah terutama terkait pemenuhan fasilitas pondok pesantren.

3. Model kepemimpinan transformatif Abuya Ja'far Shodiq dapat diimplementasikan dalam empat dimensi yaitu: *Idealized Influence* yaitu Abuya Ja'far Shodiq menjadi role model atau pemimpin yang menjadi teladan bagi bawahannya. Abuya Ja'far Shodiq memiliki wibawa dan kharisma yang dijadikan sebagai panutan oleh bawahannya. Melalui pengaruh seperti itu, para bawahan akan menaruh respek, rasa kagum, dan percaya pada pemimpinnya, sehingga mereka berkeinginan untuk melakukan hal yang sama sebagaimana dilakukan sang pemimpin. Memberi teladan dan mampu mengatasi situasi yang rumit menjadi ciri khas dari Abuya Ja'far Shodiq yang dalam mengambil keputusan bertindak atas dasar nilai yang berlaku jauh dari sikap arogan. *Intellectual Stimulation*, seorang pemimpin memberikan banyak gagasan, menciptakan cara baru untuk pemecahan masalah, dan membuat bawahannya tertantang untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. *Individual Consideration*, dimaknai sebagai perilaku pemimpin transformatif dalam merefleksi diri dalam keberlangsungan dan keberlanjutan organisasi pendidikan yang dipimpinnya. Hal ini diejawantahkan

dalam upaya mengidentifikasi kebutuhan bawahan, mengenali kapasitas bawahan, pendelegasian wewenang, memberikan respons atas kinerja bawahan, pembinaan, bimbingan, dan pelatihan kepada bawahan agar mencapai tujuan organisasi pendidikan. *Inspirational Motivation*, Pemimpin transformasional memotivasi dan menginspirasi bawahannya dengan jalan mengkomunikasikan ekspektasi tinggi secara jelas, menggunakan berbagai simbol untuk memfokuskan usaha atau tindakan, dan mengekspresikan tujuan penting dengan cara-cara sederhana. Dalam hal ini, kiai mampu menunjukkan komitmennya terhadap apa yang telah disampaikan kepada seluruh pengikutnya dan mampu menggugah spirit pengikutnya melalui penumbuhan optimism dan antusiasme.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saranyang dapat dikemukakan mengenai kepemimpinan pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan pondok pesantren melalui model kepemimpinan transformatif KH. Ja'far Shodiq Aqiel Siroj.

Saran tersebut diantaranya adalah:

1. Bagi Pondok Pesantren

- a. Sebaiknya, pondok pesantren menyiapkan calon pemimpin yang mumpuni untuk mengelola pondok pesantren.
- b. Sebaiknya, mempertahankan model kepemimpinan transformatif selama masih relevan digunakan untuk saat ini

- c. Sebaiknya, pemimpin pondok pesantren terus meningkatkan inovasi dan kreatifitas dalam mengelola ponndok pesantren.
- d. Sebaiknya, pemimpin pondok pesantren memberikan apresiasi kepada bawahannya yang telah menjalankan tugas dengan baik
- e. Sebaiknya, pemimpin pondok pesantren meningkatkan komunikasi dengan orang tua santri sebagai kontrol terhadap perkembangan santri dan pondok pesantren.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang inngin melakukan penelitian sama atau sejenis, diharapkkkan dapat mengambil fakktor lain yang menjadi penguat atau yang mempengaruhi dalam manajemen kepemimpinan transformatif. Sehingga terdapat variabel baru dan berbeda dari peneliti-peneliti sebelumnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karuniia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis berharap adanya koreksi dan saran dari pembaca dan berharap bisa lebih baik lagi untuk peneliti selanjutnya.